

Analisis Gaya Interior yang Digunakan Dalam Master Bedroom

Studi Kasus Proyek Rumah Mozart, Serpong

Louis Chandra¹, Anastasia Cinthya Gani²

^{1,2}Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Tarumanagara, Jakarta
louis.615180064@stu.untar.ac.id, anastasiag@fsrd.untar.ac.id

Abstrak — Kamar master bedroom adalah kamar tidur terbesar dari kamar tidur lainnya untuk keperluan dasar biologis berupa tidur. Kamar tersebut merupakan area yang bersifat personal sehingga mempengaruhi gaya interiornya. Hal tersebut juga terjadi dalam desain kamar master bedroom pada proyek rumah yang berlokasi di perumahan Mozart, Serpong. Penelitian ini bertujuan untuk mengurai dengan rinci gaya interior apa saja yang diterapkan dalam desain master bedroom pada proyek rumah di Mozart, Serpong. Penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena alam dan juga rekayasa buatan manusia. Data yang dikumpul melalui studi literatur, observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis dan ditarik kesimpulannya. Gaya interior yang dipakai dilihat dari moulding, backdrop, lantai dan plinnya, pintu, jendela dan pintu kaca, plafon dengan lis profilnya, lampu gantung, dan mebel pada kamar master bedroom. Dari situ dapat dilihat bahwa desain master bedroom pada proyek rumah di Mozart, Serpong menerapkan beberapa gaya interior yang bervariasi.

Kata kunci: Analisis; Gaya Interior; Master Bedroom; Rumah.

I. PENDAHULUAN

Menurut Rosemary Killmer dan W. Ottie Killmer (2014, h. 233), *master bedroom* merupakan kamar tidur terbesar dari kamar tidur lainnya yang umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar biologis berupa tidur. Tidak hanya itu, kamar tersebut juga berfungsi dalam memberikan ruang untuk menjauh dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, desainnya bisa sangat berbeda dari desain secara keseluruhan dikarenakan kebutuhan dan keinginan dalam berekspresi penggunaanya, membuat area

tersebut bersifat personal/privat. Hal tersebut juga mempengaruhi gaya interior kamar tersebut.

Kata gaya dapat diartikan sebagai *style* dalam bahasa inggris berdefinisi penampilan khas yang biasanya ditentukan oleh prinsip-prinsip menurut apa yang dirancang. Jenis-jenis gaya interior sangat beragam seperti barok, skandinavia, industrial, minimalis, dan masih banyak lagi. Dengan banyaknya variasi gaya interior, mayoritas masyarakat masih keliru dalam membedakan gaya-gaya yang

diterapkan dalam desain interior secara spesifik.

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan menganalisis penerapan gaya secara rinci dalam desain *master bedroom* pada proyek rumah yang berlokasi di Mozart, Serpong. Hal tersebut dilihat dari segi ornamentasi, bentuk, warna, furniture, dan material yang digunakan.

II. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinata (2017, h. 73), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena alam dan juga rekayasa buatan manusia, metode ini lebih memperhatikan karakteristik, kualitas dan keterkaitan antar kegiatan.

Variabel penelitian ini berupa gaya interior. Gaya tersebut dianalisis melalui ornamentasi, bentuk, warna, mebel, dan material yang digunakan. Objek yang akan diteliti berupa kamar *master bedroom* di proyek rumah di Mozart, Serpong.

Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Studi Literatur

Melakukan proses pengumpulan dari referensi teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

b. Observasi

Melakukan proses pengumpulan langsung dari tempat kerja dengan cara mengamati proses perancangan desain, dan langsung di lapangan,

c. Wawancara

Melakukan wawancara ini dengan orang yang terlibat dalam pengerjaan proyek rumah.

d. Dokumentasi

Melakukan pengambilan data secara visual sebagai data konkret dan faktual untuk acuan pribadi/perbandingan, dan mendokumentasi hasil rancangan dan produksi.

Setelah data terkumpul, penulis akan melakukan analisis data. Data yang sudah dikumpulkan akan diurai dengan ilmu-ilmu yang bersangkutan seperti sejarah, tinjauan gaya interior, dan teori lainnya yang berhubungan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan survey dilakukan di suatu proyek rumah di perumahan Mozart, Serpong. Proyek tersebut masih dalam proses produksi dan diperkirakan rampung

pada akhir bulan Mei. Objek penelitian yang akan dianalisa berupa kamar *Master Bedroom*.



Gambar 1: Desain Kamar *Master Bedroom* Proyek Rumah di Mozart, Serpong yang Dilihat dari Posisi Pintu Masuk (sumber: Penulis)



Gambar 2: Desain Kamar *Master Bedroom* Proyek Rumah di Mozart, Serpong yang Dilihat dari Posisi Dekat Meja Rias (sumber: Penulis)

Desain dari kamar *Master Bedroom* ini (Gambar 1 dan 2) sudah melewati proses desain dan mulai produksi pada Maret, 2021.

Kamar *Master Bedroom* tersebut terdapat meja dan kursi rias, sepasang nakas, divan, *credenza* TV, tiga unit lemari tas dan pajangan, dan lemari baju. Penggunaan lampu *LED strip* terdapat dibawah *credenza* TV, meja rias, ambalan lemari tas dan pajangan, dan ambalan lemari baju. Material *finishing* yang dipakai berupa cat duco putih, HPL (untuk

dalam furnitur dengan *storage* tidak tembus pandang), dan *leather* (untuk divan dan bantalan kursi rias). Kaki nakas dan meja rias terbuat dari material besi *stainless* berwarna emas. Material kaca *tempered* dipakai untuk lemari tas dan pajangan (pintuan), dan meja rias (bagian *top* meja). Terdapat juga material cermin berwarna perak untuk pintu lemari baju.

Dinding kamar terdapat lima *picture frame moulding* terbuat dari tepung gipsum yang ditempel ke tembok secara langsung dengan *finishing* cat warna putih, sebuah *backdrop* kasur dengan *moulding* kayu yang di-*finishing* dengan cat duco warna putih, tiga busa *padding*, dan *brown mirror*, dan *backdrop* TV bertali air dengan dua ambalan yang terdapat *LED strip* dibawahnya dan di-*finishing* cat duco warna putih. Pintu kamar tidak menggunakan model yang ada di desainnya, melainkan menggunakan pintu eksisting model polos. Lantai dan plin lantai pada kamar juga tidak disesuaikan dengan desain dikarenakan menggunakan lantai eksisting yang menggunakan material *vinyl* motif kayu.

Plafon pada kamar *master bedroom* ini terdapat *ceiling treatment* berupa *up ceiling* dan *drop ceiling* dengan *hidden LED light*, dan *box* gorden yang disembunyikan dengan lis profil. Pencahayaan berasal dari

pintu kaca dan jendela balkon, lampu *pendant* yang merupakan replika dari desain lampu milik Lindsay Adelman berjudul *branching bubble* pada tahun 2006, dan *downlight*.

A. Analisis

Berdasarkan dari hasil survey yang dilakukan, peneliti melakukan penguraian gaya interior dari desain kamar *master bedroom* di proyek rumah Mozart, Serpong dengan melakukan komparasi data dengan teori pustaka yang sudah dikumpulkan penulis.

a. *Picture Frame Moulding* dan *Backdrop Kasur* dengan *Moulding*



Gambar 3: *Picture Frame Moulding* dari Tepung Gypsum, dan *Backdrop Moulding* Kasur (sumber: Penulis)



Gambar 4: Bentuk *Picture Frame Moulding* pada *Wainscoting* Rumah Gaya *Georgian* Amerika di *Mount Pleasant Mansion, Fairmount Park, Philadelphia* (sumber: John Pile & Judith Gura, *A History of Interior Design*, 2013, p. 218)

Bentuk *picture frame moulding* kamar memiliki kesamaan bentuk dengan *picture frame moulding* zaman *georgian* di negara Amerika. Perbedaan berada pada materialnya, dimana yang ada di kamar *master bedroom* terbuat dari tepung gipsum, sedangkan pada zaman *georgian* Amerika terbuat dari kayu yang di cat.



Gambar 5: *Backdrop* Kasur dengan Dua *Moulding* Kayu yang Di-finishing dengan Cat Duco Warna Putih, Tiga Busa *Padding*, dan *Brown Mirror* (sumber: Penulis)



Gambar 6: *Moulding Architrave* Bergaya *Federal* Amerika pada Pintu yang ada di *Octagon House, 1799 (1741) New York Avenue, Northwest, Washington, District of Columbia, DC* (sumber: *Mouldings One: Book of Styles and Historic Woodwork*, p. 98)

Dua *moulding* kayu padaa *backdrop* kasur menyerupai *moulding* gaya *federal* Amerika yang biasa dipakai

untuk *architrave* pintu. Teknik *finishing* yang digunakan untuk keduanya disebut *buff paint* untuk membuat permukaan yang halus. Hal yang berbeda berada pada penggunaan material *brown mirror* dan busa *padding* yang dapat ditemukan dalam gaya interior pada desain zaman sekarang (kontemporer).

b. Backdrop TV



Gambar 7: *Backdrop TV* Memiliki Tali Air dan Dua Ambalan (sumber: Penulis)



Gambar 8: Bentuk *Wall Siding* yang Identik dengan Gaya *Mid-Century* dan Sering Ditemukan pada Fasad Perumahan Area Seattle (sumber: <https://youtu.be/thNqz0UzDoY>)



Gambar 9: *Moulding Plate Rail* (376) dengan *Casing* (241) yang ada Pada Masa *Federal* di Amerika (sumber: Kelleher Corporation, *Architectural Collections: Design and Style Guide for Moulding & Trim*, p. 7)

Bentuk dari *backdrop TV* memiliki kemiripan dengan *wall siding* bergaya *mid-century* yang banyak ditemukan di

perumahan area Seattle. Keduanya berbentuk sederhana, dan rapih. Perbedaanya berada di arah tali air, dan juga penerapannya. Ujung dari ambalan tanpa *casing* identik dengan ujung *plate rail* masa *federal* Amerika (Gambar 9). Hal yang berbeda berada di coakan untuk *hidden light* dibawah ambalan yang merupakan salah satu tren masa ini (kontemporer).

c. Lantai dan Plin Lantai



Gambar 10: Lantai *Vinyl* dan Plin Lantai Bermotif Kayu (sumber: Penulis)



Gambar 11: Lantai Parket Susuan Motif Batu Bata pada Masa Gerakan Modern (sumber: Stephen Calloway & Elizabeth Cromley, *The Elements of Style: A Practical Encyclopedia of Interior Architectural Details Woodwork*, 1991, p. 456)



Gambar 12: Plin Lantai *Mid-Century Modern* (sumber: *Mouldings One: Book of Styles and Historic Woodwork*, 2014, p. 151)

Susunan lantai di kamar *master bedroom* bermotif batu bata, motif terkenal pada masa modern pada tahun 1920 – 1965 dan masih terkenal pada kalangan arsitek pada paruh kedua abad ke-20 (Gambar 11). Pada pertemuan lantai dan tembok, plin lantai pada kamar *master bedroom* bergaya *mid-century* (Gambar 12) dengan bentuk yang terkesan rapih/mulus dan sederhana.

d. Pintu



Gambar 13: Model Pintu Eksisting (sumber: Penulis)



Gambar 14: Salah Satu Bentuk *Handle* Pintu yang Meruncing dan Datar dari Besi pada Masa Gerakan Modern (sumber: Stephen Calloway & Elizabeth Cromley, *The Elements of Style: A Practical Encyclopedia of Interior Architectural Details Woodwork*, 1991, p. 450)



Gambar 15: Pintu Dapur Modern Bermotif Polos yang Berada di *Buttler House, Des Moines, Iowa* Didesain oleh George Kraetsch pada Tahun 1936 (sumber: John Pile & Judith Gura, *A History of Interior Design*, 2013, p. 367)

Pintu eksisting pada kamar *master bedroom* mempunyai bentuk daun pintu yang polos dan sederhana dengan *handle* yang meruncing dan datar dari besi. Pintu tersebut memiliki bentuk *handle* dan daun pintu yang sama seperti bentuk yang bergaya modern (gambar 14 dan 15).

e. Jendela, dan Pintu Kaca



Gambar 16: Model Jendela (*Sliding* dan mati) dan Pintu Kaca *Sliding* Eksisting (sumber: Penulis)



Gambar 17: Jendela *Sliding* di *Maisons de laWeissenhof-Siedlung, Stuttgart, Baden-Wurtemberg, Germany, 1927*

Karya Le Corbusier (sumber: UNESCO, *The Architectural Work of Le Corbusier: An Outstanding Contribution to the Modern Movement*, 2016, p. 120)



Gambar 18: Bentuk Pintu Kaca *Sliding* di *Immeuble Clarté, Geneva, Switzerland, 1930* Karya Le Corbusier (sumber: UNESCO, *The Architectural Work of Le Corbusier: An Outstanding Contribution to the Modern Movement*, 2016, p. 73)

Jendela dan pintu kaca *master bedroom* proyek Mozart, Serpong identik dengan jendela dan pintu kaca yang dipakai oleh Le Corbusier dalam proyek arsitekturnya (Gambar 17 dan 18). Le Corbusier adalah seorang arsitek dan salah satu pelopor *modernism*. Dapat dilihat bahwa keduanya memiliki bentuk geometris berupa persegi panjang, dan juga sederhana.

f. Plafon, Lis Profil, dan Lampu Gantung



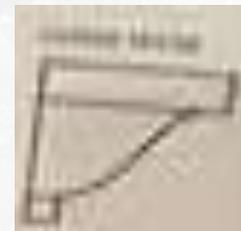
Gambar 19: *Ceiling Treatment* Berupa *Up Ceiling* dan *Drop Ceiling* dengan Lampu *Downlight* dan *Hidden LED Light* (sumber: Penulis)

Ceiling Treatment pada *master bedroom* berupa *drop ceiling* yang

asimetris dan lurus dengan *hidden light* sebagai cahaya *ambiance*. Ciri-ciri tersebut memiliki kesamaan dengan gaya modern dan kontemporer.



Gambar 20: Bentuk Lis Profil Kamar *Master Bedroom* (sumber: Penulis)



Gambar 21: *Chyma Recta Moulding* untuk Lis Profil Plafon (sumber: Stephen Calloway & Elizabeth Cromley, *The Elements of Style: A Practical Encyclopedia of Interior Architectural Details*, 1991, p. 10)

Lis Profil yang akan digunakan di proyek memiliki wujud yang serupa dengan jenis *moulding chyma recta*. Dilihat dari bentuk kurva cekung yang ada di atas kurva cembung. Walaupun demikian, lis profil tidak memiliki ukiran ornamental. Hal tersebut merupakan ciri khas dari gaya modern.



Gambar 22: *Branching Bubble* merupakan desain lampu karya Lindsay Adelman pada tahun 2006 (sumber: <https://lindseyadelman.com/bb0745>)

Kamar terdapat lampu gantung yang merupakan replika dari desain lampu Lindsay Adelman pada tahun 2006 yang berjudul *branching bubble*. Lampu tersebut dikategorikan dalam gaya kontemporer karena jenjang waktu munculnya desain tersebut.

g. Mebel



Gambar 23: Meja dan Kursi Rias, Nakas dengan Kakian Besi *Stainless* Warna Emas, dan Divan yang Di-*finishing* Kulit (sumber: Penulis)



Gambar 24: Sofa Koleksi Florence Schust Knoll Bergaya Kontemporer (sumber: Noel Riley, *The Elements of Design: A Practical Encyclopedia of the Decorative Arts from the Renaissance to the Present*, 2003, 427)



Gambar 25: Pintu *Built-In Furniture* Gaya *American Beaux Arts* Memiliki Coakan Menjorok ke Dalam (sumber: Stephen Calloway & Elizabeth Cromley, *The Elements of Style: A Practical Encyclopedia of Interior Architectural Details*, 1991, p. 410)

Nakas dan meja rias memiliki kakian besi *stainless* emas persegi merupakan salah satu penanda gaya kontemporer. Tidak hanya itu, *handle stainless steel* emas pada nakas dan pintu laci meja rias tanpa *handle* dengan *top table* kaca juga memberi tanda adanya penerapan gaya kontemporer. Pintu laci meja rias terdapat coakan menjorok ke dalam seperti Gambar 25 yang bergaya *American Beaux Arts*.

Bentuk divan memiliki bentuk yang lengkungan yang sederhana, lurus, dan terkesan rapih. Karakteristik tersebut

sangat mirip dengan gaya kontemporer seperti Gambar 24.



Gambar 24: *Credenza* dan Tiga Lemari Tas dan Pajangan (sumber: Penulis)



Gambar 25: Lemari Baju Saat Produksi (Kanan) dan 3D *Modelling*-nya (Kiri) dengan Cermin pada Pintu, Direpresentasikan dengan Warna Hitam (sumber: Penulis)

Lemari tas dan pajangan, dan *credenza* terdapat coakan menjorok ke dalam bergaya *American Beaux Arts* seperti Gambar 25. Lemari tas dan pajangan juga memiliki pintu kaca beserta *hidden light* di dalamnya memberi kesan kontemporer. *Credenza* juga memiliki elemen gaya kontemporer karena terdapat *hidden light* di bawahnya. Selain itu, elemen gaya kontemporer juga terlihat di lemari baju yang memiliki pintu

berkaca cermin, dan *hidden light* di dalamnya.

IV. SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang sudah dilakukan, varian gaya interior yang digunakan dalam desain kamar *master bedroom* pada proyek rumah di Mozart, Serpong berupa *American Georgian, American Federal, American Beaux Arts, Modern, Mid-Century*, dan *Contemporary* (kontemporer).

Berikut uraian singkat tentang terapan gaya interior kamar *master bedroom* pada proyek rumah di Mozart, Serpong:

- *Picture frame moulding* dan *backdrop* kasur dengan *moulding* menerapkan perpaduan gaya *American Georgian, American Federal*, dan *Contemporary*.
- *Backdrop* TV menerapkan perpaduan gaya *American Federal, Mid-Century*, dan *Contemporary*.
- Lantai menerapkan gaya *Modern* dengan plin lantai yang menerapkan gaya *Mid-Century*.
- Jendela dan pintu kaca menerapkan gaya *Modern*.

- Plafon menerapkan gaya *Modern*, dan *Contemporary* dengan lis profil yang menggunakan gaya *Modern* dan lampu gantung yang memakai gaya *Contemporary*.
- Mebel menerapkan gaya *American Beaux Arts*, dan *Contemporary*.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak klien, dan tim *Angulus Design* yang sudah memberikan izin dan banyak membantu dalam melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga pembuatan dan penulisan karya jurnal ini menjadi lebih baik.

E.

DAFTAR PUSTAKA

- Calloway, S. & Cromley, E. (1991). *The Elements of Style: A Practical Encyclopedia of Interior Architectural Details*, New York: Simon & Schuster.
- DunnLumber1907. "The History of Mid-Century Modern Moulding". *Youtube*, 2 Desember 2016, <https://youtu.be/thNqz0UzDoY>
- Jr., S. T. (2014). *Mouldings One: Book of Styles and Historic Woodwork*, Ohio: Mouldings One.
- Kelleher Corporation. *Architectural Collections: Design and Style Guide for Moulding & Trim*. Diakses pada 13 Mei 2021, dari https://kelleher.com/wp-content/uploads/SoCal_Collections.pdf
- Killmer, R. & Killmer, W. O. (2014). *Designing Interiors*, New Jersey: Wiley.
- Pile, J. & Gura, J. (2013). *A History of Interior Design*, New Jersey: Wiley.
- Riley, N. (2003). *The Elements of Design: A Practical Encyclopedia of the Decorative Arts from the Renaissance to the Present*, London: Mitchell Beazley.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- The Future Perfect. *Branching Bubble / BB*. 07. 45. Diakses pada 19 Mei 2021,

dari

<https://lindseyadelman.com/bb0745>

UNESCO. *The Architectural Work of Le*

Corbusier: An Outstanding

Contribution to the Modern

Movement, Diakses pada 20 Mei

2021, dari

<https://whc.unesco.org/uploads/nominations/1321rev.pdf>